

**PENERAPAN RITME EDITING  
DALAM MEMBANGUN STRUKTUR DRAMATIK  
FILM PENDEK “LILA”**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi**



**Disusun oleh  
Fitro Dizianto  
NIM : 1210628032**

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2019**

**PENERAPAN RITME EDITING  
DALAM MEMBANGUN STRUKTUR DRAMATIK  
FILM PENDEK “LILA”**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi**



**Disusun oleh  
Fitro Dizianto  
NIM : 1210628032**

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul :

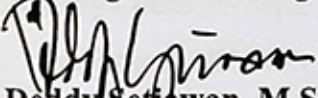
### PENERAPAN RITME EDITING DALAM MEMBANGUN STRUKTUR DRAMATIK FILM PENDEK "LILA"

**Fitro Dizianto**  
NIM 1210628032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal ...

03 JUL 2019

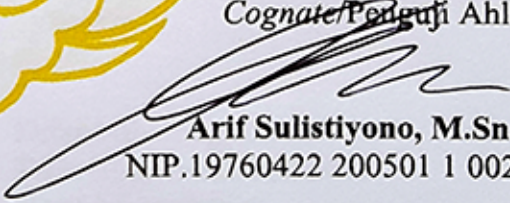
Pembimbing I/Ketua Penguji

  
**Dedy Setiawan, M.Sn.**  
NIP.19760729200112 1 001

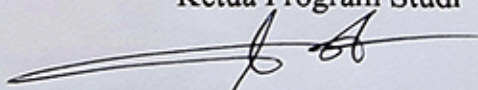
Pembimbing II/Anggota Penguji

  
**Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.**  
NIP.19820821 201012 1 003

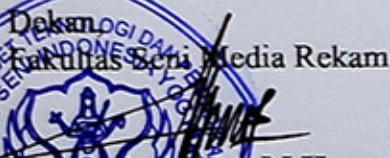
Cognate/Penguji Ahli

  
**Arif Sulistiyono, M.Sn.**  
NIP.19760422 200501 1 002

Ketua Program Studi

  
**Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.**  
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

  
Dekan  
Fakultas Seni Media Rekam

**Marsudi S. Sar, M.Hum.**  
NIP.19610716 198703 1 002



**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FITRO DIZIANTO

NIM : 1210628032

Judul Skripsi : PENERAPAN RITME EDITING DALAM MEMBANGUN  
STRUKTUR DRAMATIK FILM PENDEK “LILA”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 23 Juli 2019  
Yang Menyatakan,



Fitro Dizianto  
1210628032

**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitro Dizianto

NIM : 1210628032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul PENERAPAN RITME EDITING DALAM MEMBANGUN STRUKTUR DRAMATIK FILM PENDEK "LILA" untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 23 Juli 2019  
Yang Menyatakan,

  
Fitro Dizianto  
1210628032



## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

**Karya ini saya persembahkan untuk Ibunda Azizah beserta seluruh keluarga, saudara dan teman-teman yang memberikan motivasi dan mengembalikan kepercayaan diri.**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita limpahkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya laporan Tugas Akhir karya seni film yang berjudul 'Lila' ini dapat selesai disusun dengan baik dan lancar.

Laporan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1, Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dimana tidaklah dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT, atas segala yang diberikan sampai detik ini.
2. Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum., Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Bapak Deddy Setyawan, M.Sn selaku dosen pembimbing I
4. Bapak Gregorius Arya Dhipayana, M,Sn selaku dosen pembimbing II
5. Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Televisi dan Film Fakultas Seni Media Rekam.
6. Ibunda Azizah
7. Adam Kurniawan dan Tiara sahabat sekaligus patner berkarya
8. Tyas Dwi, Basudewa Rahmat, Tanaka Dani, Esza Parapaga, Yohanes Wahyu, Yehuda Aribowo
9. Semua kru, pemain dan pihak sponsor yang terlibat dalam proses pembuatan karya Film 'Lila'

10. Teman-teman seperjuangan televisi 2012 dan seluruh angkatan Jurusan

Film dan Televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Akhir kata, semoga karya film 'Lila' ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi film, pengamat film dan tentunya masyarakat untuk mendapatkan sebuah pelajaran yang segar dan menghibur melalui media film. Adapun laporan ini semoga juga dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Yogyakarta, 23 Juli 2019

Fitro Dizianto



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR <i>SCREENSHOT</i> .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Ide Penciptaan .....	3
C. Tujuan dan Manfaat .....	4
D. Tinjauan Karya.....	5
 <b>BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS</b>	
A. Objek Penciptaan .....	10
B. Analisis Objek Penciptaan .....	11
1. Data Skenario .....	12
2. Analisis Penokohan .....	13
3. Analisis Dramatik.....	15
4. Analisis Skenario.....	16
 <b>BAB III LANDASAN TEORI</b>	
A. Film Pendek .....	19
B. <i>Editing</i> .....	20

C. Ritme <i>Editing</i> .....	21
1. <i>Timing</i> .....	21
2. <i>Pacing</i> .....	22
3. <i>Trajectory Phrasing</i> .....	22
D. Struktur Dramatik .....	23
1. <i>Permulaan Ekspositoris atau kronologis</i> .....	23
2. <i>Awal in media res</i> .....	24
<b>BAB IV KONSEP KARYA</b>	
A. Konsep Penciptaan .....	25
B. Desain Produksi .....	26
C. Tahapan Penciptaan .....	30
1. <i>Pra Produksi</i> .....	30
2. <i>Produksi</i> .....	30
3. <i>Pasca Produksi</i> .....	31
<b>BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA</b>	
A. Tahapan Perwujudan Karya .....	33
1. <i>Praproduksi</i> .....	33
2. <i>Produksi</i> .....	33
3. <i>Pasca Produksi</i> .....	35
B. Pembahasan Karya.....	38
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 73

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film “ <i>Patterson</i> ” .....	5
Gambar 1.2 Potongan adegan little boy “The Salesman” .....	6
Gambar 1.3 Poster Film “La La Land” .....	7
Gambar 5.1 Sutradara dan editor melakukan preview .....	34
Gambar 5.2 Editor melakukan proses transfer file .....	34

## DAFTAR *SCREENSHOT*

<i>Screenshot 5.1 Timeline editing pict lock</i> .....	38
<i>Screenshot 5.2 Umi sedang dipijat oleh Mak Sri</i> .....	40
<i>Screenshot 5.3 Mak Sri memijat Umi</i> .....	41
<i>Screenshot 5.4 Adegan puncak konflik</i> .....	41
<i>Screenshot 5.5 Adegan puncak konflik</i> .....	42
<i>Screenshot 5.6 Logo Institut Seni Indonesia Yogyakarta</i> .....	43
<i>Screenshot 5.7 Teks mempersembahkan</i> .....	43
<i>Screenshot 5.8 Umi menyiapkan bekal makanan untuk Suhari</i> .....	44
<i>Screenshot 5.9 Umi dan Vika bersiap mengantar Suhari ke depan rumah</i> .....	45
<i>Screenshot 5.10 Suhari bersiap berangkat kerja</i> .....	46
<i>Screenshot 5.11 Umi dan Vika mengantar Suhari berangkat kerja</i> .....	46
<i>Screenshot 5.12 Judul film Lila</i> .....	47
<i>Screenshot 5.13 Umi sedang melipat disamping Vika yang sedang tidur</i> .....	48
<i>Screenshot 5.14 Kasih sayang Umi terhadap Vika</i> .....	48
<i>Screenshot 5.15 Umi menyuapkan Vika makan</i> .....	49
<i>Screenshot 5.16 Umi dan Vika sedang menonton televisi</i> .....	50
<i>Screenshot 5.17 Umi terkejut melihat kedatangan Rina</i> .....	51
<i>Screenshot 5.18 Rina dan Umi berbincang saling menanyakan kabar</i> .....	51
<i>Screenshot 5.19 Rina melihat Vika di dalam foto keluarga Umi dan Suhari</i> .....	52
<i>Screenshot 5.20 Umi tampak merenungi kesendiriannya</i> .....	54
<i>Screenshot 5.21 Umi tertidur sambil memeluk boneka Vika</i> .....	54
<i>Screenshot 5.22 Umi mengemasi mainan Vika</i> .....	55
<i>Screenshot 5.23 Umi meraba coretan gambar Vika</i> .....	55

<i>Screenshot 5.24</i> Umi berhalusinasi seakan Vika masih tinggal di rumah .....	56
<i>Screenshot 5.25</i> Umi tampak sedih setelah berhalusinasi.....	56
<i>Screenshot 5.26</i> Umi tampak sedih di kamar mandi.....	57
<i>Screenshot 5.27</i> Umi berdandan .....	58
<i>Screenshot 5.28</i> Umi berdandan .....	59
<i>Screenshot 5.29</i> Umi berdandan .....	59
<i>Screenshot 5.30</i> Umi mengirim pesan kepada Suhari .....	60
<i>Screenshot 5.31</i> Umi menyambut Suhari yang baru pulang.....	61
<i>Screenshot 5.32</i> Umi menyiapkan makan malam untuk Suhari .....	62
<i>Screenshot 5.33</i> Umi dan Suhari saling berbincang.....	62
<i>Screenshot 5.34</i> Suhari terlihat tidak senang dengan masakan Umi .....	63
<i>Screenshot 5.35</i> Suhari menyingkirkan kecambah dari piringnya.....	63
<i>Screenshot 5.36</i> Umi setelah ditinggal Suhari .....	64
<i>Screenshot 5.37</i> Umi berencana untuk pergi dari rumah.....	66
<i>Screenshot 5.38</i> Umi mengambil tas untuk mengemasi barang-barangnya .....	66
<i>Screenshot 5.39</i> Umi mengemasi pakaian-pakaiannya ke dalam tas.....	67
<i>Screenshot 5.40</i> Umi ragu untuk pergi dari rumah.....	67
<i>Screenshot 5.41</i> Umi ragu untuk pergi dari rumah.....	68
<i>Screenshot 5.42</i> Umi ragu untuk pergi dari rumah.....	68
<i>Screenshot 5.43</i> Umi ragu untuk pergi dari rumah.....	69
<i>Screenshot 5.44</i> Umi ragu untuk pergi dari rumah.....	69
<i>Screenshot 5.45</i> Umi ragu untuk pergi dari rumah.....	70
<i>Screenshot 5.46</i> Umi ragu untuk pergi dari rumah.....	70
<i>Screenshot 5.47</i> Umi menutup pintu kamar.....	71
<i>Screenshot 5.48</i> Suhari mengajak Darmaji masuk ke dalam kamar.....	72
<i>Screenshot 5.49</i> Umi terlihat bingung .....	72
<i>Screenshot 5.50</i> Suhari menyuruh Darmaji untuk meniduri Umi.....	73
<i>Screenshot 5.51</i> Suhari menyuruh Darmaji untuk meniduri Umi.....	73
<i>Screenshot 5.52</i> Darmaji menolak permintaan Suhari.....	74
<i>Screenshot 5.53</i> Suhari kesal terhadap sikap Umi .....	74
<i>Screenshot 5.54</i> Umi kecewa terhadap respon Suhari.....	75
<i>Screenshot 5.55</i> Umi kecewa dan sedih terhadap keputusan Suhari .....	75
<i>Screenshot 5.54</i> Suhari duduk merenung setelah adegan puncak konflik.....	76

*Screenshot 5.55* Umi bersama anaknya yang baru. .... 77

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kelengkapan Formulir Tugas Akhir

Lampiran 2. Naskah Film “Lila”

Lampiran 3. Desain Poster Film “Lila”

## ABSTRAK

Membangun emosi atau membangun dramatik ke dalam sebuah film tidak cukup hanya dengan mengandalkan cerita atau unsur naratif saja. Pembentukan emosi dalam film dipengaruhi oleh unsur sinematik seperti penataan gambar, suara, artistik, dan proses penyuntingan atau editing. Pada karya film “Lila” penerapan ritme editing digunakan untuk membangun serta memberi penekan dramatik pada beberapa adegan.

Objek penciptaan karya film ‘Lila’ ini adalah naskah yang menceritakan seorang istri yang mengalami konflik batin karena tidak memiliki keturunan dan mengalami masalah komunikasi dengan suaminya. Karya seni ini berbentuk film fiksi dengan durasi 16 menit.

Konsep Estetik penciptaan Karya ‘Lila’ ini menerapkan ritme editing untuk membangun dramatik agar menawarkan penyajian yang lebih menarik dan kaya dalam memaparkan cerita. Penyampaian pesan dan cerita dibuat tidak dengan secara verbal seperti menggunakan dialog langsung, tetapi menggunakan pemotongan serta susunan gambar dan hubungan antar shot dengan shot berikutnya.

Kata Kunci : Dramatik, Konflik Batin, Ritme Editing, Film



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sebagai sebuah bentuk kesenian, Film adalah medium yang paling kompleks. Film mampu mempresentasikan unsur gambar, suara, dan gerak secara bersamaan. Dengan kemampuannya itu, film sangat efektif untuk membawa pesan dan mampu melibatkan penonton agar masuk ke dalam cerita serta mengajak penonton merasakan apa yang dirasakan oleh karakter di dalam sebuah film. Untuk melibatkan perasaan penonton ke dalam sebuah film, aspek penting yang harus dibangun adalah emosi. Membangun emosi atau membangun dramatik ke dalam sebuah film tidak cukup hanya dengan mengandalkan cerita atau unsur naratif saja. Pembentukan emosi dalam film juga dipengaruhi oleh unsur sinematik seperti penataan gambar, suara, artistik, dan proses penyuntingan atau *editing*.

Film, secara umum dapat dibagi atas 2 unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masing masing unsur tersebut tidak akan dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri. (Pratista 2008, 1)

Manusia tidak lepas dari konflik di dalam hidupnya. Konflik dapat diartikan sebagai keadaan ketika terjadi pertentangan antara dua atau beberapa kekuatan yang bertentangan, yang pada umumnya bersumber dari keinginan manusia. Bentuk konflik dapat berupa konflik interpersonal dengan sesama individu, konflik antar kelompok di sekitar lingkungan, dan konflik intrapersonal yang hanya ada dalam diri individu yang bersangkutan. Dalam kehidupan sehari-hari, konflik intrapersonal merupakan konflik yang sering dirasakan oleh individu.

Naskah film “Lila” bercerita tentang sepasang suami istri yang tidak bisa memiliki keturunan. Sang istri yaitu Umi yang sehari-harinya bekerja di rumah sebagai penjahit pakaian seorang diri merasa kesepian. Tekanan batin yang dialami

Umi tidak hanya sebatas keinginan untuk memiliki seorang anak. Sang suami yaitu Suhari selalu menghindar saat Umi mempertanyakan kesehatan biologisnya. Masalah komunikasi antara Umi dan Suhari pun menjadi puncak konflik dalam film “Lila”.

Konflik batin dalam sebuah film dapat disampaikan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan membangun struktur dramatik yang merupakan fokus utama dalam karya ini. Membangun struktur dramatik dilakukan dengan mengoptimalkan konsep ritme *editing* sehingga dapat membantu mengarahkan penonton seolah ikut merasakan konflik batin seperti apa yang dirasakan oleh tokoh atau pemain. Ritme *editing* dalam perannya membangun dramatisasi, *Editing* juga memiliki peran penting untuk memberikan emosi terhadap penonton, hal tersebut terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung. Peran editor dalam karya ini berada pada tahap proses praproduksi sampai pasca-produksi, dimana peran editor tidak hanya sekedar mengedit film ini, namun berperan dalam mengonsepsi film ini dari aspek *editing*-nya.

Kata *editing* dalam bahasa Indonesia adalah serapan dari bahasa Inggris, *Editing* berasal dari bahasa latin editus yang artinya ‘Menyajikan kembali’. *Editing* dalam bahasa Indonesia sinonim dengan kata *editing*. Dalam bidang audio-visual , termasuk film. *Editing* adalah usaha merapikan dan membuat sebuah tayangan film menjadi lebih berguna dan enak ditonton. Tentunya *Editing* film ini dapat dilakukan jika bahan dasarnya berupa *shot (stock shot)* dan unsur pendukung seperti *voice, sound effect*, dan musik sudah mencukupi. Selain itu, dalam kegiatan *editing* seorang editor harus betul betul mampu merekonstruksi (menata ulang) potongan potongan gambar yang diambil oleh juru kamera.

*Editing* dalam sebuah film sangat berperan penting dalam proses pembentukan emosi. Dengan bermain *cutting* sewaktu proses editing, dapat melibatkan emosi penonton dengan memberi tekanan pada aspek dramatisnya. Menurut A.A. Suwarsono *editing* sebagai proses terakhir dalam pembuatan film secara sederhana dimaksudkan sebagai upaya untuk memilah-milah gambar atau klip, memotong

gambar dan membuang gambar yang tidak diperlukan sekaligus merangkai gambar-gambar yang diperlukan agar tercipta alur film yang sesuai dengan plot cerita yang sudah dirancang (Suwarsono 2014, 51).

Permainan ritme *editing* dalam film ini akan memberikan kesan bahwa konflik batin yang terjadi dapat disampaikan dengan berbagai cara, dengan *pacing* yang lambat penonton akan dibawa kepada perasaan tokoh utama yang sedang kesepian. Sedangkan *pacing* yang cepat dan teknik *jump cut* digunakan untuk mengarahkan penonton agar dapat merasakan kegelisahan dan kemarahan tokoh yang mendukung dramatik dalam film ini.

Membuat film adalah bentuk dari sebuah kerja kolaborasi berbagai elemen yang harus saling mendukung. Sebuah produksi film memerlukan kerjasama dari banyak ahli dan teknisi, yang bekerja sama dalam satu tim sebagai satu unit produksi. Sebaik apapun sebuah perencanaan ada kalanya tidak sesuai dengan yang tidak diharapkan. Kendala tersebut adalah bedanya angle di *storyboard* dengan *stock shot* yang ada, *shot* yang statis atau *shake* (bergerak), *audio noise* (masuknya unsur suara-suara lain) dan cahaya yang berbeda dan cenderung gelap. Dari permasalahan tersebut, editor tidak hanya menjadi penyambung dan perangkai kontinuitas cerita saja tetapi juga menyempurnakan film ini agar penonton bisa menikmati film.

## **B. Ide Penciptaan Karya**

Berawal dari skenario film yang ditawarkan oleh sutradara yang berjudul “Lila” yang bercerita tentang keresahan sang istri yang ingin mempertanyakan kesehatan biologis suaminya, namun selalu terhambat masalah komunikasi karena sifat sang suami yang tidak kooperatif. Sutradara ingin membawa cerita ini dengan pendekatan realis dan menggunakan alur *linier*, yakni cerita yang berjalan sesuai urutan peristiwa dari awal hingga akhir.

Editor melihat peluang untuk membangun film ini dengan menerapkan ritme *editing* yang nantinya akan mampu menyampaikan emosi dan membangun dramatik secara visual kepada penonton. Ritme *editing* dibentuk dengan

perpindahan dari satu *shot* ke *shot* yang lain dengan durasi tertentu, yang dapat membentuk irama suatu adegan film sehingga mewujudkan dramatik yang kuat secara konsep, emosi, dan cerita. Ritme *editing* memberikan efek bermacam-macam kepada penonton melalui berbagai pola penyusunan *shot* yang dibangun melalui ritme *editing* itu sendiri.

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dalam penciptaan karya tugas akhir ini adalah menciptakan sebuah film pendek yang didasarkan pada penggabungan dua kisah nyata keluarga. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis mencoba menggugah penonton untuk lebih kritis dalam melihat karya yang berkaitan dengan ketimpangan gender. Selain itu, penciptaan film pendek ini mengarahkan dan memberi pemahaman kepada penonton untuk merasakan peristiwa yang dialami oleh tokoh utama dengan membangun dramatik film menggunakan ritme *editing*.

Manfaat penciptaan tugas akhir yang ingin dicapai adalah meningkatkan kepekaan terhadap diri sendiri dan lingkungan tentang fenomena sosial yang berkaitan dengan gender. Selain itu penciptaan tugas akhir ini juga dapat menambah karya pustaka film baik secara akademis, umum, seni, maupun pribadi. Penciptaan karya yang terinspirasi dari pengamatan fenomena ketimpangan gender tersebut dapat menjadi media ekspresi yang kreatif, khususnya film.

## D. Tinjauan Karya

### 1. PATERSON



Gambar 1.1 Poster Paterson

Paterson (Adam Driver) adalah seorang sopir bis di kota Paterson, New Jersey, dan mereka juga membagikan namanya ke publik. Rutinitas Paterson setiap hari adalah sebagai driver atau pengemudi bis yang punya rute tersendiri. Dia melihat-lihat keadaan kota dari balik kaca depan, dia sengaja mendengarkan percakapan di sekitarnya, dia juga menulis puisi dalam buku nota. Dia berjalan dengan anjingnya, dan berhenti di sebuah bar, kemudian dia pulang ke rumah, bertemu dengan istrinya Laura (Golshifteh Farahani).

Sebaliknya, dunia baru Laura datang dan telah mengubah hidupnya. Mimpi baru Laura menghampirinya setiap hari, setiap tugas atau proyek yang berbeda selalu datang dan menginspirasi. Keduanya saling mencintai, antara Laura dan Paterson. Paterson mendukung ambisi barunya, Laura memberikan sebuah hadiah

rahasia sebagai pemenang puisi.

Tempo atau *pace* dalam film Paterson yang lambat menggambarkan repetisi atau pengulangan hari-harinya yang menimbulkan kesan kebosan dan kesendirian. Pace lambat seperti ini akan digunakan pada film Lila ketika sang tokoh utama yaitu Umi merasa kehilangan dan kesepian di rumah saat anak angkatnya sudah tidak ada.

## 2. THE SALESMAN



Gambar 1.2 Poster film Salesman

Film *The Salesman* berkisah tentang sepasang suami istri, Ranaa dan Emad, yang baru saja pindah ke apartemen baru setelah pindah dari apartemen sebelumnya yang hampir mau runtuh karena penggusuran. Mereka pindah ke apartemen dengan harga yang murah atas rekomendasi Babak, rekan mereka sesama pemain teater yang akan mementaskan pertunjukan drama berjudul “*Death Of A Salesman*” karya Arthur Miller. Namun, Rana dan Emad tidak diberi tahu secara jelas oleh Babak mengenai perempuan yang sebelumnya tinggal di apartemen tersebut dan mengapa barang-barangnya belum dipindahkan. Karena keadaan ekonomi mereka sedang tidak baik dan mereka sedang membutuhkan tempat tinggal secepatnya, akhirnya mereka menyetujui untuk menempati apartemen itu.

Setelah kejadian tersebut, Ranaa mengalami luka traumatik yang sangat dalam. Keadaan tersebut mempengaruhi hubungan rumah tangga mereka. Secara diam-diam, Emad melakukan investigasi untuk menelusuri siapa sebenarnya yang telah menyerang istrinya. Dugaan demi dugaan diperkuat dengan bukti-bukti yang Emad temukan di tempat kejadian membuat Emad mencurigai seseorang. Hal tersebut akhirnya membawa Emad ke dalam satu kenyataan yang membuatnya sangat terkejut dan tidak percaya.

*Pace* yang lambat kemudian menjadi cepat dalam film ini untuk menggambarkan kepanikan atau emosi tokoh Emad ketika mengetahui apa yang terjadi di apartemennya juga diterapkan pada film Lila untuk menjembatani adegan ketika Umi berbicara kepada suaminya berpindah ke adegan sang suami yang memaksa sahabatnya untuk meniduri Umi yaitu istrinya sendiri. Ritme *editing* pada bagian ini digunakan untuk menaikkan tensi pada adegan.

### 3. LALA LAND



Gambar1. 3 Poster film La La Land

Mia yang bekerja sebagai barista untuk memenuhi hidup. Bercita-cita menjadi seorang aktris. Namun, usahanya tidak berjalan mulus. Ia berulang kali mengikuti audisi, namun berkali-kali juga gagal. Tak jarang Mia terpana melihat

beberapa aktris yang berkunjung ke kedai kopi di dalam Warner Bros Studio tersebut. Siapa sangka di tengah perjuangan Mia mewujudkan mimpinya, ia bertemu dengan seorang pria.

Di tengah kemacetan kota, Mia ditakdirkan bertemu dengan lelaki bernama Sebastian. Ia yang kala itu sedang mendapati masalah di tempat kerjanya, ditambah audisi yang berakhir buruk. Menuju ke *Hollywood Hills* dengan teman sekamarnya. Ketika berada di restoran, seorang pianis bernama Sebastian sedang tampil. Sayangnya, saat itupun Sebastian diberi peringatan. Akibat dari ulahnya yang menyelainkan improvisasi jazz di dalam pertunjukkan. Sedangkan pemilik restoran tersebut hanya mengizinkannya untuk memainkan lagu-lagu Natal.

Bertolak belakang dengan Mia yang sulit mendapatkan pekerjaan tetap karena terlalu fokus dengan cita-cita. Sebastian hadir dengan wataknya yang idealis. Seorang pianis itu bermimpi untuk membuka klub jazz sendiri. Sayangnya, mimpi tidak terwujud. Sebastian justru menerima kemarahan dari atasan. Mia yang melihatnya, datang untuk memuji. Namun, semua itu ditepis oleh Sebastian.

Mereka memiliki harapan yang sama. Mia ingin Sebastian semakin dalam mengerti tentang dunia peran yang ia cita-citakan, begitu juga Sebastian pada Mia. Karena itu Sebastian mengundang Mia untuk hadir dalam pemutaran *REBEL WITHOUT A CAUSE*. Sebastian menginginkan Mia mengunjungi club jazz terkenal di Los Angeles. Ia berharap Mia dapat mengetahui bahwa ia bukanlah pianis top 40 yang memainkan lagu-lagu milik orang lain.

Sebastian dengan mimpinya membangun club yang membutuhkan biaya tidak sedikit. Mia yang jatuh bangun mengikuti audisi akting. Saling mendukung satu sama lain. Mimpi yang sangat kuat dengan perasaan yang mulai kuat. Mia yang memiliki kekasih bernama Greg, memilih untuk melupakan komitmen dan menemukan kenyamanan pada Sebastian. Hingga ia memutuskan untuk tinggal bersama Sebastian, meskipun mereka tidak menjalin hubungan.



Mendapat tawaran dari teman semasa SMA, yakni Keith. Sebastian tidak langsung mengiyakan. Ia diajak untuk mengisi posisi sebagai keyboardist. Mia yang berjanji untuk terus mendukung Sebastian. Segap menghubungi ibu Sebastian agar yakin dan mengizinkan Sebastian mengejar mimpinya. Setelah mendengar percakapan Mia dengan ibunya, Sebastian memutuskan untuk menandatangani kontrak

Band yang terdapat Sebastian sebagai personilnya itupun sukses. Namun, sejak bergabung dalam band jazz modern itu, perbedaan idealisme menyebabkan Sebastian dan Mia selisih paham. Mia kecewa dengan konser pertama Sebastian dan band barunya karena menjual idealismenya demi uang. Sebastian yang emosi menuding Mia tidak suka jika ia sukses. Sebastian yang semakin sibuk, meninggalkan Mia sendiri menyiapkan pertunjukkan teater tunggalnya. Di hari yang dinanti, Sebastian juga terlambat hadir dan tak bisa menonton aksinya. Mia yang marah memutuskan untuk pindah ke Boulder City.

Pada akhir cerita Mia dan Sebastian tak lagi bersama. Adegan menuju akhir film ini adalah ketiga Mia berkhayal bahwa ia masih bersama dengan Sebastian. Adegan itu ditunjukkan oleh susunan *shot* mereka sedang bersama lalu diakhiri dengan *shot close up* wajah murung Mia yang menekankan bahwa kenyataannya ia sudah tidak lagi bersama Sebastian. Ritme *editing* seperti ini juga digunakan dalam film Lilo ketika Umi berkhayal kalau anak angkatnya masih ada di dalam rumah. Susunan gambar tersebut dapat menekankan unsur dramatik pada adegan.